

**Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi  
Jangka Panjang Di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin  
Tahun 2023**

Factors Associated with the Use of Long-Term Contraceptive Methods at the Pangkalan  
Balai Health Center, Banyuasin Regency  
Year 2023

<sup>1</sup>Hesi Yusdana, <sup>2</sup>Dainita Ekawati, <sup>3</sup>Syntia Rahutami, <sup>4</sup>Dewi Suryanti  
<sup>1234</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada  
Email : hesi30yusdana@gmail.com

Submisi: 20 Mei 2023; penerimaan: 20 Juli 2023 ; publikasi : 30 Agustus 2023

**Abstrak**

Metode kontrasepsi merupakan penggunaan kontrasepsi jangka panjang untuk menunda, mencegah atau menjarangkan kehamilan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah kuantitatif survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu jumlah pasangan usia subur (PUS) tahun 2022, berjumlah 10290 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teori slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 sampai dengan 24 Juni tahun 2023. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,000), ketersediaan alat kontrasepsi (*p value* 0,001) , dan peran petugas (*p value* 0,008) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. . Tidak ada hubungan pendidikan (*p value* 0,542), dukungan suami (*p value* 0,46) dan paritas (*p value* 0,274) dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Mengiatkan kegiatan program KB, serta memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga target pencapaian dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci : MKJP, Pengetahuan, Puskesmas

**Abstract**

The contraceptive method is the long-term use of contraception to delay, prevent or space out pregnancy. Factors related to the use of long-term contraceptive methods at the Pangkalan Balai Health Center, Banyuasin Regency in 2023. The design of this study was a quantitative analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study is the number of couples of childbearing age (PUS) in 2022, totaling 10290 respondents. Sampling using slovin theory. The sample in this study amounted to 99 people. How to take samples using purposive sampling. This research was carried out from 27 May 2023 to 24 June 2023. Data collection used a questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test. The results showed that there was a relationship between knowledge (*p value* 0.000), availability of contraceptives (*p value* 0.001), and the role of staff (*p value* 0.008) with the use of long-term contraceptive methods at the Pangkalan Balai Health Center, Banyuasin Regency in 2023. . There is no relationship between education (*p value* 0.542), husband's support (*p value* 0.46) and parity (*p value* 0.274) with the use of long-term contraceptive

methods at the Pangkalan Balai Health Center in Banyuwasin Regency in 2023. Strengthen family planning program activities, and provide education to community so that the target achievement can be implemented properly.

Keywords: MKJP, Knowledge, Health Center

## Pendahuluan

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) secara kuantitatif terlihat pada prevalensi penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS), sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurang dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Manurung, PM, 2012).

Program keluarga berencana memiliki makna yang sangat strategis, komprehensif dan fundamental dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Badan Pusat Statistik et al., 2015).

Upaya pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan yang mampu mempengaruhi sikap dan motivasi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dalam memilih metode kontrasepsi. Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi meliputi informasi tentang pengertian kontrasepsi, manfaat kontrasepsi, jenis kontrasepsi, keunggulan, angka kegagalan, efek samping, dan biaya dari setiap jenis kontrasepsi (Mayasari, Ayu citra., Budiarti, Astrida., Enggar, 2017).

Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi juga sangat berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam penggunaan kontrasepsi. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan peer group terhadap motivasi ibu menggunakan kontrasepsi IUD di Dusun Tukharjo Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo Yogyakarta (Baihaqi, 2016).

Rendahnya motivasi perempuan dalam menggunakan kontrasepsi akan berdampak pada komplikasi penyakit saat kehamilan, persalinan, komplikasi masa nifas dan tingginya angka kematian ibu (Rismawati, 2012).

MKJP lebih efisien dibandingkan non MKJP dalam ketersediaan anggaran dan penyediaan kontrasepsi serta lebih efektif karena tingkat efek samping, komplikasi dan tingkat kegagalan lebih rendah dengan menggunakan MKJP selain akan menghemat biaya pengeluaran seseorang tidak perlu sering berkunjung untuk memperoleh alat kontrasepsi kembali serta cepat mengembalikan kesuburan. MKJP memiliki tingkat efektifitas lebih tinggi, namun setiap tahun jumlah akseptor non MKJP di Indonesia selalu mengalami peningkatan dibandingkan dengan MKJP (IUD, Implant, MOW dan MOP) yang cenderung menurun (Septalia and Puspitasari, 2016).

Penggunaan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih sangat rendah dikarenakan kurangnya peran tenaga kesehatan memberikan informasi tentang kelebihan metode MKJP sehingga pengetahuan masyarakat masih kurang. Keseluruhan jumlah peserta KB aktif, hanya 17,45% diantaranya yang menggunakan KB MKJP. Sedangkan 81,23% lainnya pengguna KB non MKJP

dan 1,32% menggunakan metode KB tradisional (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2015–2017, 64,9% dari 72,2 juta wanita berusia 15–49 tahun di Amerika Serikat saat ini menggunakan kontrasepsi. Metode kontrasepsi yang paling umum digunakan saat ini adalah sterilisasi wanita (18,6%), pil kontrasepsi oral (12,6%), kontrasepsi reversibel jangka panjang (LARCs) (10,3%), dan kondom pria (8,7%) (Statistics, 2018)

Di antara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) pada tahun 2019, 1,1 miliar memiliki kebutuhan KB, yaitu mereka pengguna kontrasepsi saat ini 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional. Proporsi wanita yang memiliki kebutuhan keluarga perencanaan yang dipenuhi dengan metode modern (Indikator Sasaran Pembangunan Berkelanjutan adalah 76 persen pada tahun 2019 (*United Nations - Department of Economic and Social Affairs*, 2019)

Tercatat bahwa jumlah PUS Provinsi Sumatra selatan tahun 2020 sebanyak 1.513.409, sebesar 78,6% adalah peserta

KB aktif. Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 54,2% dan terbanyak ke dua adalah pil 13,2%, IUD 9%, MOW 5,6%, kondom 4,5%, implan 1,3%, dan yang terakhir adalah MOP 0.9% (Dinas Kesehatan propinsi Sumatra selatan, 2020).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 menunjukkan bahwa persentase peserta KB aktif Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 sebesar 77,7%. Hasil tersebut sudah memenuhi target dibandingkan dengan target Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan pada tahun 2019 dengan jumlah persentase 70%. Sebagian besar dari peserta KB aktif di Kabupaten Banyuasin tahun 2020 menggunakan KB non MKJP dengan persentase 63,8% dengan jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah KB suntik (49,5%) dan yang paling sedikit digunakan adalah KB MOP (0,5%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, 2020)

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel penggunaan MKJP, pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, paritas, ketersediaan alat kontrasepsi dan peran petugas.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	<b>Penggunaan MKJP</b>		
	Tidak menggunakan MKJP	54	54,5
	Menggunakan MKJP	45	45,5
2.	<b>Pendidikan</b>		
	Pendidikan rendah	44	44,4
	Pendidikan tinggi	55	55,6
3.	<b>Pengetahuan</b>		
	Kurang Baik	52	52,5
	Baik	47	47,5
4.	<b>Dukungan Suami</b>		
	Kurang Baik	61	61,6
	Baik	38	38,4
5.	<b>Paritas</b>		
	Multivara	80	80,8
	Primipara	19	19,2

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
6.	<b>Ketersediaan alat kontrasepsi</b>		
	Kurang tersedia	37	37,4
	Tersedia	62	62,6
7.	<b>Peran petugas</b>		
	Tidak mendukung	55	55,6
	Mendukung	44	44,4
	Total	99	100

Dari tabel 1 distribusi frekuensi responden, dari hasil penelitian variabel kepatuhan berjumlah 99 responden diketahui bahwa jumlah responden yang penggunaan MKJP tidak menggunakan MKJP sebanyak 54 responden atau sebesar 54,5%, lebih besar dibandingkan menggunakan MKJP sebanyak 45 responden atau sebesar 45,5%. Variabel pendidikan menunjukkan dari 99 responden pendidikan rendah sebanyak 44 responden atau sebanyak 44,4%, lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 55 responden atau sebanyak 55,6%. Variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 99 responden pengetahuan kurang baik sebanyak 52 responden atau sebanyak 52,5%, lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 47 responden atau sebanyak 47,5%. Variabel dukungan suami menunjukkan dari 99 responden dukungan suami kurang baik sebanyak 61

responde atau sebanyak 61,6%, lebih besar dibandingkan dengandukungan suami baik sebanyak 38 responden atau sebanyak 38,4%. Variabel paritas menunjukkan dari 99 responden paritas multivara sebanyak 80 responden atau sebanyak 80,8%, lebih kecil dibandingkan dengan paritas primipara sebanyak 19 responden atau sebanyak 19,2%. Variabel ketersediaan alat kontrasepsi menunjukkan dari 99 responden ketersediaan alat kontrasepsi kurang tersedia sebanyak 37 responden atau sebanyak 37,4%, lebih kecil ketersediaan alat kontrasepsi tersedia sebanyak 62 responden atau sebanyak 62,6%. Variabel peran petugas dari 99 responden peran petugas tidak mendukung sebanyak 55 responden atau sebanyak 55,6%, lebih besar peran petugas mendukung sebanyak 44 responden atau sebanyak 44,4%.

Tabel 2 Hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, paritas, ketersediaan alat kontrasepsi dan peran petugas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Variabel	Penggunaan MKJP				Jumlah		P Value	PR	95% CI
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		n	%			
	n	%	n	%					
Pendidikan									
1. Pendidikan rendah	22	50,0	22	50,0	44	100	0,52	0,71	0,32-1,59
2. Pendidikan tinggi	32	58,2	23	41,8	55	100			
Pengetahuan									
1. Kurang Baik	38	73,1	14	26,9	52	100	0,000	5,25	2,22-12,42
1. Baik	16	34,0	31	66,0	47	100			
Dukungan Suami									
1. Kurang Baik	31	50,8	30	49,2	61	100	0,46	0,67	0,29-1,53
2. Baik	23	60,5	15	39,5	38	100			
Paritas									
1. Multivara	41	51,2	39	48,8	80	100	0,274	0,48	0,16-1,40
2. Primipara	13	68,4	6	31,6	19	100			
Ketersediaan alat kontrasepsi									
1. Kurang tersedia	29	78,4	8	21,6	37	100	0,001	5,36	2,11-13,63
2. Tersedia	25	40,3	37	59,7	62	100			
Peran Petugas									
1. Tidak mendukung	37	67,3	18	32,7	55	100	0,008	3,26	1,42-7,47
2. Mendukung	17	38,6	27	61,4	44	100			

Tabel diatas hasil analisis hubungan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023 menunjukkan hasil analisis uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,542 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas

Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mariana Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,022 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Mariana Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,46 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,274 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Hasil analisis hubungan peran petugas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,008 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan penggunaan metode kontrasepsi

jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

### **Pembahasan**

Hubungan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Distribusi frekuensi variabel pendidikan menunjukkan dari 99 responden pendidikan rendah sebanyak 44 responden atau sebanyak 44,4%, lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 55 responden atau sebanyak 55,6%. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,542 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh  $PR = 0,7$ . Bila nilai  $PR < 1$  dan rentang interval kepercayaan angka  $< 1$ , berarti variabel pendidikan merupakan faktor proteksi penggunaan MKJP di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinontoan et al., 2014), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartini, 2019), berjudul hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), hasil penelitian yaitu ada hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi.

Intervensi pendidikan dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang tersedia, memungkinkan individu membuat keputusan berdasarkan informasi dan menggunakan kontrasepsi secara lebih efektif (Pazol et al., 2015)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar menunjukkan pendidikan rendah sebanyak 44 responden atau sebanyak 44,4%, lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan tinggi sebanyak 55 responden atau sebanyak 55,6%. Pendidikan dapat mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi, dimana pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap macam-macam kontrasepsi.

Hubungan pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Distribusi frekuensi variabel pengetahuan menunjukkan bahwa dari 99 responden pengetahuan kurang baik sebanyak 52 responden atau sebanyak 52,5%, lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 47 responden atau sebanyak 47,5%. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh  $PR = 5,2$  Bila nilai  $PR > 1$  dan rentang interval kepercayaan angka  $> 1$ , berarti variabel pengetahuan merupakan faktor resiko penggunaan MKJP di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari, 2020), berjudul pengetahuan dan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyarni, 2018), berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap penggunaan KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura, hasil penelitian ada hubungan pengetahuan

dengan penggunaan KB metode jangka panjang.

Pengetahuan yang baik tentang berbagai metode kontrasepsi diamati di antara 69,8% wanita, di mana pil kontrasepsi dan alat kontrasepsi (IUD) adalah metode kontrasepsi yang paling terkenal bagi mereka (masing-masing 85,25% dan 57,75%). Keluarga dan teman merupakan sumber informasi utama mereka (38,75%). Hampir 85% peserta menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi. Pil kontrasepsi (32,39%) dan IUD (29,95%) merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan (Alkalash et al., 2023)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar menunjukkan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 99 responden pengetahuan kurang baik sebanyak 52 responden atau sebanyak 52,5%, lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan baik sebanyak 47 responden atau sebanyak 47,5%. Pengetahuan tentang kontrasepsi akan mempengaruhi masyarakat dalam memilih berbagai kontrasepsi sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Distribusi frekuensi variabel dukungan suami menunjukkan dari 99 responden dukungan suami kurang baik sebanyak 61 responden atau sebanyak 61,6%, lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami baik sebanyak 38 responden atau sebanyak 38,4%. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,46 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh  $PR = 0,67$  Bila nilai  $PR < 1$  dan rentang interval kepercayaan angka  $< 1$ ,

berarti variabel dukungan suami merupakan faktor proteksi penggunaan MKJP di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021), berjudul hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), diperoleh untuk variabel dukungan suami dengan penggunaan MKJP sebanyak 61%, dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP yang tidak berhubungan sebanyak 39%

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahu et al., 2019), berjudul hubungan paritas dan dukungan suami dengan rendahnya minat penggunaan alat kontrasepsi metode tubektomi di Puskesmas Tibawa, ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Ada 305 peserta: 208 (68,2%) adalah multipara, kontrasepsi yang paling sering digunakan saat ini dan sebelumnya adalah IUD dan suntik, sementara pasangan pria bertanggung jawab atas penghentian pada 30 (23,3%) dari pengguna sebelumnya. Juga, 55 (18,0%) wanita gagal mematuhi kontrasepsi baru-baru ini karena hambatan pasangan pria (25; 45,5%). Pasangan laki-laki menghalangi kontrasepsi dengan melaporkan perempuan tersebut kepada kerabat/teman (8; 32%), wanita menginginkan kontrasepsi menjadi keputusan berpasangan sementara 261(85,6%) menginginkan kontrasepsi diberikan hanya jika kedua pasangan setuju (Balogun et al., 2016).

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar menunjukkan dukungan suami kurang baik sebanyak 61 responden atau sebanyak 61,6%, lebih besar dibandingkan dengan dukungan suami baik sebanyak 38 responden atau sebanyak 38,4%. Dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi diperlukan, dimana suami merupakan orang yang terdekat dan sebagai tempat berdiskusi dalam pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan.

Hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Distribusi frekuensi variabel paritas menunjukkan dari 99 responden paritas multivara sebanyak 80 responden atau sebanyak 80,8%, lebih kecil dibandingkan dengan paritas primipara sebanyak 19 responden atau sebanyak 19,2%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017), berjudul hubungan usia dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada akseptor baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta, hasil penelitian tidak ada hubungan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi.

Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,274 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh  $PR = 0,48$  Bila nilai  $PR < 1$  dan rentang interval kepercayaan angka  $< 1$ , berarti variabel paritas merupakan faktor proteksi penggunaan MKJP di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasari, 2020), berjudul pengetahuan dan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, hasil penelitian tidak ada hubungan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lontaan, A. kusmiyati, 2014), berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pasangan usia subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud, hasil penelitian tidak ada hubungan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Paritas didefinisikan sebagai berapa kali dia telah melahirkan janin dengan usia kehamilan 24 minggu atau lebih, terlepas dari apakah anak tersebut lahir hidup atau



lahir mati (Tidy, 2019)

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar menunjukkan variabel paritas multivara sebanyak 80 responden atau sebanyak 80,8%, lebih kecil dibandingkan dengan paritas primipara sebanyak 19 responden atau sebanyak 19,2%. Paritas merupakan berapa kali telah melahirkan, perlunya pemahaman pada masyarakat tentang sebaiknya jarak dan jangka waktu dalam kehamilan.

Hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Distribusi frekuensi variabel ketersediaan alat kontrasepsi menunjukkan dari 99 responden ketersediaan alat kontrasepsi kurang tersedia sebanyak 37 responden atau sebanyak 37,4%, lebih kecil ketersediaan alat kontrasepsi tersedia sebanyak 62 responden atau sebanyak 62,6%. Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,001 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh  $PR = 5,36$  Bila nilai  $PR > 1$  dan rentang interval kepercayaan angka  $> 1$ , berarti variabel ketersediaan alat kontrasepsi merupakan faktor risiko penggunaan MKJP di Puskesmas

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidabukke & Siahaan, 2021), berjudul hubungan pengetahuan dan kualitas pelayanan KB dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020, hasil penelitian adalah ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sartika et al., 2020),

berjudul hubungan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan kb suntik, hasil penelitian ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan kb suntik. Penelitian oleh (Pardosi et al., 2021), faktor - faktor yang berhubungan dengan minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi KB pascasalin dengan metode kontrasepsi jangka panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021, hasil penelitian ada hubungan ketersediaan alat kontrasepsi.

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar menunjukkan ketersediaan alat kontrasepsi kurang tersedia sebanyak 37 responden atau sebanyak 37,4%, lebih kecil ketersediaan alat kontrasepsi tersedia sebanyak 62 responden atau sebanyak 62,6%. Ketersediaan alat kontrasepsi di pelayanan kesehatan, diperlukan, untuk memudahkan pelayanan ke masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam penggunaan kontrasepsi tersebut. Hubungan peran petugas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Distribusi frekuensi variabel peran petugas dari 99 responden peran petugas tidak mendukung sebanyak 55 responden atau sebanyak 55,6%, lebih besar peran petugas mendukung sebanyak 44 responden atau sebanyak 44,4% Hasil uji statistik diperoleh  $p$  value = 0,008 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Jadi hasil perhitungan prevalensi rasio diperoleh  $PR = 3,26$  Bila nilai  $PR > 1$  dan rentang interval kepercayaan angka  $> 1$ , berarti variabel peran petugas merupakan faktor risiko penggunaan MKJP di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulizar et al., 2021), berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pus dalam

metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021, hasil penelitian ada hubungan peran petugas terhadap partisipasi pus dalam metode kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanungkalit, 2017), berjudul faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada wanita di Kota Palangkaraya, hasil penelitian yaitu ada hubungan peran petugas terhadap pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang.

Faktor-faktor yang diduga terkait dengan pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang adalah petugas kesehatan, di mana diperoleh nilai signifikan p value 0,014 (Harzif et al., 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar menunjukkan tidak mendukung sebanyak 55 responden atau sebanyak 55,6%, lebih besar peran petugas mendukung sebanyak 44 responden atau sebanyak 44,4%. Peran petugas kesehatan diperlukan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat tentang kontrasepsi serta metode kontrasepsi yang dapat digunakan.

### Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan, ketersediaan alat kontrasepsi dan peran petugas. Tidak ada hubungan pendidikan, dukungan dan paritas dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Mengiatkan kegiatan program KB, serta memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga target pencapaian dapat terlaksana dengan baik.

### Daftar Pustaka

Alkalash, S. H., Alessi, S. M., Alrizqi, A. A., Alamri, A. A., Kenani, A. Al, & Hatim, A. (2023). Knowledge on , Attitude Toward , and Practice of

Contraceptive Methods Among Females of Reproductive Age in Al-Qunfudah Governorate , Saudi Arabia. 15(3). <https://doi.org/10.7759/cureus.36606>

Bahu, R., Hasania, E., & Hilamuhu, F. (2019). Hubungan Paritas Dan Dukungan Suami Dengan Rendahnya Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Metode Tubektomi Di Puskesmas Tibawa. *Akademika: Jurnal Ilmiah Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.31314/akademika.v8i1.299>

Balogun, O., Adeniran, A., Fawole, A., Adesina, K., Aboyeji, A., & Adeniran, P. (2016). Effect of Male Partner's Support on Spousal Modern Contraception in a Low Resource Setting. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 26(5), 439–448. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v26i5.5>

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin, (2020). Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.

Dewi, P. S. (2017). Hubungan Usia dan Paritas Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor Baru di Puskesmas Lendah 1 Kulon Progo Yogyakarta. Repository Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://digi.lib.unisa.yogya.ac.id/2825/1/PDF%2C%20Naskah%20Publik%20Asi%2c%20Putri%20Sitronela%20Dewi%2C%201610104180.pdf>

Hartini, L. (2019). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 126–135. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.886>

Harzif, A. K., Mariana, A., Malik, D. M., Silvia, M., & Lovita, B. T. (2019). Factors associated with the utilization of long-acting reversible contraceptives among family planning clients at the Pameungpeuk rural hospital, Indonesia. *F1000Research*, 7. <https://doi.org/10.12688/f1000res>

- earch.15755. 2
- Kurniasari, L. (2020). Pengetahuan dan jumlah anak dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(15), 599–609. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34069/17324>
- Namiarta BR Gultom, M., Aisyah, S., & Yunola, S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.796>
- Lestari, N., Noor, M. S., & Armanza, F. (2021). Literature Review: Hubungan Dukungan Suami Dan Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Homeo stasis*, 4(2), 447–460.
- Lontaan, A. kusmiyati, dompas. R. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 91154.
- Pardosi, M., Nababan, D., Brahmana, N. E., & Sitorus, M. E. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1470–1484.
- Pazol, K., Zapata, L., Tregear, S., Mautone-Smith, N., & Gavin, L. (2015). Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making. *Am J Prev Med*, 49(201), S46–S56. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.03.031>. Impact
- Pinontoan, S., Solang, S. D., & Tombokan, S. G. J. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), 17–23. <https://ejournal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/309>
- Sartika, W., Qomariah, S., & Nurmaliza. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik Factors Affecting The Use of Injection KB yang Memengaruhi Pemilihan Metode salah satu metode kontrasepsi yang penyesuaian sosial , hambatan kesehatan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 1–8.
- Sidabukke, I., & Siahaan, J. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan Kb Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang ( Mkjp ) Di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020 PendahuluaN Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih tergolong tinggi , hiingga akhir ta. *Jurnal Tekesos*, 3(1), 278–285.
- Simanungkalit, H. marthalena. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita di Kota Palangkaraya. *Jurnal Kebidanan*, 3(2), 71–76. <https://ejurnal.malahayati.ac.id>
- Statistics, N. C. for H. (2018). Current Contraceptive Status Among Women Aged 15–49: United States, 2015–2017. <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db327.htm>
- Tidy, C. (2019). Gravity and Parity Definitions. <https://patient.info/doctor/gravidity-and-parity-definitions-and-their-implications-in-risk-assessment>
- United Nations - Department of Economic and Social Affairs. (2019). Contraceptive Use by Method 2019 - Data Booklet. Contraception Use by Method 2019, 25. [https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2020/Jan/un\\_2019\\_co](https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/files/documents/2020/Jan/un_2019_co)

ntraceptiveusebymethod\_databooklet.pdf

- Widyarni, A. . (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i1.322>
- Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2736>